

# **Komunikasi Interpesonal Santri Ma'had Aly Pondok Pesantren Salafiyah Syafi'iyah Sukorejo Situbondo**

**Isetulaini, Aminul 'Alimin**

[isetul\\_aini@gmail.com](mailto:isetul_aini@gmail.com), [aminulalimin80@gmail.com](mailto:aminulalimin80@gmail.com)

Fakultas Dakwah Universitas Ibrahimy Situbondo

## **Abstrak**

Tujuan penelitian ini untuk mendeskripsikan bentuk-bentuk komunikasi interpersonal santri Ma'had Aly Putri Pondok Pesantren Salafiyah Syafi'iyah Sukorejo. Pondok Pesantren Salafiyah Syafi'iyah Sukorejo Situbondo didirikan pada tahun 1914 M oleh K.H.R. Syamsul Arifin dan putranya K.H.R As'ad Syamsul Arifin. Terdapat 7.000 santri putri yang setiap harinya melakukan aktivitas komunikasi. Berbagai bentuk atau pola interaksi komunikasi yang terjalin diantara santri, salah satunya adalah komunikasi interpersonal. Komunikasi interpersonal ini menarik, karena sangat potensial untuk mempengaruhi atau membujuk orang lain. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis pendekatan deskriptif. Deskriptif merupakan strategi penelitian untuk menyelidiki kejadian, fenomena kehidupan individu-individu dan meminta seorang atau sekelompok individu untuk menceritakan kehidupan mereka. Informasi ini kemudian diceritakan kembali oleh peneliti dalam kronologi deskriptif. Data diperoleh melalui observasi, dokumentasi, dan wawancara yang dilakukan kepada santri, pengurus pesantren dan pemangku. Simpulan dari penelitian ini adalah komunikasi interpersonal santri di Pondok Pesantren Salafiyah Syafi'iya Sukorejo Situbondo dapat dikelompokan menjadi 2 bentuk. *Pertama*, komunikasi diadik (*dyadic communication*) meliputi santri dengan santri ketika muroja'ah di musholla, santri lama dengan santri baru: ketika sedang curhat, santri dengan pengurus: ketika santri bermasalah. *Kedua*, komunikasi kelompok kecil (*small group communication*) meliputi santri dengan santri ketika bercanda dikamar dan berbincang di kamar mandi. Anak kamar dengan ketua kamar ketika pengajian dikamar dan pada saat rapat di kamar serta santri dengan pemangku ketika pembelajaran, dan santri dengan guru ketika pembelajaran.

**Kata Kunci:** *Komunikasi Interpersonal, Santri Ma'had Aly Putri*

## **Abstract**

The purpose of this study is to describe the forms of interpersonal communication of Ma'had Aly Putri students of the Salafiyah Syafi'iyah Islamic Boarding School in Sukorejo. The Salafiyah Syafi'iyah Islamic Boarding School in Sukorejo, Situbondo, was founded in 1914 by K.H.R. Syamsul Arifin and his son, K.H.R. As'ad Syamsul Arifin. There are 7,000 female students who carry out communication activities every day. Various forms or patterns of communication interactions are established among students, one of which is interpersonal communication. This interpersonal communication is interesting, because it has great potential to influence or persuade others. This research uses a qualitative, descriptive approach. Descriptive research is a research strategy that investigates events and phenomena in the lives of individuals and asks one or a group of individuals to describe their lives. This information is then retrieved by the researcher in a descriptive chronology. Data were obtained through observation, documentation, and interviews with students, Islamic boarding school administrators, and stakeholders. The conclusion of this study is that interpersonal communication between students at the Salafiyah Syafi'iya Sukorejo Situbondo Islamic Boarding

School can be grouped into 2 forms. First, dyadic communication includes students with students during muroja'ah in the musholla, old students with new students: when they are confiding, students with administrators: when students have problems. Second, small group communication includes students with students when joking in the room and chatting in the bathroom. Students with the room leader during recitation in the room and during meetings in the room as well as students with the leaders during learning, and students with teachers during learning.

**Keywords:** *Interpersonal Communication, Students of Ma'had Aly Putri*

## Pendahuluan

Manusia butuh komunikasi dalam memenuhi setiap kebutuhan hidupnya, dan setiap manusia pasti melakukan komunikasi, menyampaikan pesan-pesan dan berinteraksi dengan sesama, komunikasi ini sebagai wadah untuk memenuhi suatu tujuan individu. Karena pengertian komunikasi itu sendiri adalah suatu proses penyampaian pesan oleh seseorang kepada orang lain untuk memberi tahu, mengubah sikap, pendapat atau perilaku, baik langsung secara lisan maupun tak langsung melalui media,<sup>1</sup> Sedangkan komunikasi menurut Jhonson, secara luas adalah setiap bentuk tingkah laku seseorang baik verbal maupun nonverbal yang di tanggapi oleh orang lain. Setiap bentuk tingkah laku mengungkapkan pesan tertentu, sehingga juga merupakan bentuk komunikasi. Sedangkan secara sempit komunikasi diartikan sebagai pesan yang dikirimkan seseorang kepada salah satu atau lebih penerima dengan maksud sadar untuk memengaruhi tingkah laku si penerima.<sup>2</sup> Ada banyak cara untuk berkomunikasi tapi cara yang paling baik adalah melalui berbicara, dan salah satu alat komunikasi yang bisa digunakan setiap hari adalah bahasa, bahasa merupakan alat yang paling ampuh untuk berhubungan dengan kerja sama.<sup>3</sup> Maka dari itu komunikasi bisa saja mempengaruhi pola keseharian seseorang.

Dalam al-Qur'an Allah menjelaskan bahwa:

وَلَيَخْشَى الَّذِينَ لَوْ تَرْكُوا مِنْ حَلْفِهِمْ ذُرَيْةً صِعَافًا حَافِرًا عَلَيْهِمْ  
فَلَيَقُولُوا اللَّهُ وَلَيَقُولُوا قَوْلًا سَيِّدًا

Terjemahanya: "Dan hekdaklah takut kepada Allah orang-orang yang seandainya meninggalkan di belakang mereka anak-anak yang lemah, yang mereka khawatir terhadap (kesejahteraan) mereka. Oleh sebab itu hekdaklah mereka bertaqwa kepada Allah dan hendaklah mereka mengucapkan qaulan sadida-perkataan yang benar". (Qs. An-Nisa.9)<sup>4</sup>

Sehingga Peneliti menyimpulkan bahwa hampir di setiap aktivitasnya manusia melakukan komunikasi, bahkan dari bangun tidur hingga tidur kembali tak terlepas dari komunikasi. Dan dengan komunikasi itu berharap terjadinya perubahan sikap atau tingkah laku. Serta mampu untuk menyampaikan pesan dengan baik, agar supaya penerima pesan (komunikasi) dapat menjadi lebih baik dari sebelumnya, melalui pesan-pesan yang di sampaikan seseorang (komunikator). Ada berbagai bentuk atau pola interaksi komunikasi yang terjalin diantara santri, salah satunya komunikasi yang paling efektif adalah Komunikasi interpersonal, Komunikasi interpersonal atau antarpribadi menurut Bochner, merupakan proses penyampaian pesan oleh satu orang dan penerimaan pesan oleh orang lain atau sekelompok kecil orang, dengan berbagai dampaknya dan dengan peluang untuk

<sup>1</sup> Ngalimun, *Komunikasi Interpersonal* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2022), 1

<sup>2</sup> A. Supratikn ya, *Tinjauan Psikologis Komunikasi Antarpribadi* (Yogyakarta: Kanisius, 2009), 30.

<sup>3</sup> Alex Subur, *Semiotika Komunikasi*, (PT Remaja Rosdakarya: Bandung 2004), 301

<sup>4</sup> Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan terjemah*, (Jakarta: PT. Suara Agung, 2019), 78.

memberikan umpan balik segera.<sup>5</sup> Komunikasi interpersonal sangat potensial untuk mempengaruhi atau membujuk orang lain, karena dapat menggunakan kelima indera untuk mempertinggi daya bujuk pesan yang kita komunikasikan. Sebagian komunikasi yang paling lengkap dan paling sempurna, komunikasi interpersonal berperan penting sehingga kapanpun, selama manusia masih memiliki emosi kenyataannya komunikasi tatap muka ini membuat manusia lebih akrab dengan sesamanya.<sup>6</sup> Berdasarkan pendapat diatas peneliti menyimpulkan bahwa komunikasi interpersonal, sangat berperan penting dalam bentuk komunikasi yang efektif pada proses komunikasi langsung secara tatap muka.

Oleh karena itu peneliti meneliti santri, karena santri adalah seseorang yang belajar ilmu umum dan kitab, lebih-lebih santri lebih mendalamai ilmu agama, sehingga santri terkenal dengan akhlakul karimahnya yang memanag baik. Dan kata santri itu sendiri menurut kamus besar bahasa Indonesia, memiliki dua pengertian, yakni orang yang mendalamai ilmu agama islam, dan orang yang beribadah secara sungguh-sungguh, orang yang saleh.<sup>7</sup> Salah satu tanggung jawab utama yang dimiliki santri terhadap satu sama lain ialah “berbicara” meliputi unsur komunikasi verbal dan non verbal. Santri itu sendiri bertempat tinggal dipondok pesantren. Pesantren itu merupakan lembaga pendidikan Islam tertua di Iindonesia dan berakar kuat dalam masyarakat.

Dalam perjalanan sejarah, lembaga ini mampu beradaptasi dengan perubahan sosial yang terdapat disekitarnya. Keilmuan yang banyak diajarkan dan dikaji dipesantren adalah ilmu keagamaan. Akan tetapi, seiring perkembangan zaman, tidak hanya perjalanan

agama yang di ajarkan, sains-sains modern pun ikut diajarkan, mengingat kedua ilmu ini saling berkaitan. Pondok pesantren sering dikatakan sebagai penampung kitab kuning. Namun tidak hanya itu, pesantren juga memproduksi cendekiawan-cendekiawan ulung yang dapat mengubah masyarakat luasnya dunia ini.<sup>8</sup> Begitu banyak santri yang mondok di berbagai pesantren di dunia ini, namun peneliti lebih tertarik untuk meneliti Santri di Pondok Pesantren Salafiyah-Syafi'iyah Sukorejo Situbondo karena santrinya kurang lebih 7.000 santri putri, dan terdiri dari berbagai penjuru nusantara, tak salah jika ada banyak berbagai suku, bahasa, dan budaya yang ada di dalamnya. Bisa dibayangkan komunikasi yang terjalin di dalamnya dengan berbagai karakter, yang dikumpulkan menjadi satu. Pesantren salafiyah atau disingkat menjadi salaf atau salafi merupakan lembaga pesantren yang masih mempertahankan pola-pola pendidikan pesantren tradisional yang teremin pada kurikulum yang mengajarkan kitab-kitab klasik (*kitab kuning*) saja, model pembelajaran yang terpusat pada kiai, dan juga hak-hak yang lain.

Santri harus mengikuti peraturan yang ada. Di Pondok Pesantren Salafiyah Syafi'iyah santri tidak boleh mengoperasikan gadjet atau hanpone jika itu terjadi maka akan dikenakan sangsi. Seandainya santri memegang gadjet atau hanpone maka bisa dibayangkan mereka akan sibuk sendiri, karena memiliki dunianya masing-masing. Akibatnya mereka akan lalai dalam kewajibannya seperti sholat, mengaji, sekolah, dan banyak kegiatan yang lebih bermanfaat menjadi terbengkalai, maka dari itu seorang santri mempunyai nilai tersendiri. Mereka mandiri tanpa didampingi oleh orang tua dan didalam kehidupan mereka tak terlepas dari komunikasi, hampir setiap hari mereka

<sup>5</sup> Joseph A. Devito, *Komunikasi Antarmanusia* (Tangerang: Kharisma Publishing Group, 2010), 252.

<sup>6</sup> Durrotin Nafisyah, Yohandi, Nur Ainiyah, “Pola Komunikasi Interpersonal Santri Dalam Menjaga Solidaritas Salafiyah Syafi'iyah Sukorejo”, *Maddah* vol.18,no.2 (Juli,2021), 101

<sup>7</sup> Aris Adi Leksono, “ Revitalisasi Karakter Santri di Era Milenial”, dalam <https://dki.kemenag.go.id> ( di akses tanggal 21 oktober 2018).

<sup>8</sup> Mastuhu, *Dinamika Sistem Pendidikan Pesantren*,(Jakarta:INIS, 1994), 59

melakukan aktivitas tersebut. Entah apa yang mereka perbincangkan mulai dari cerita lucu, bahagia, sedih, bahkan masalah, semua itu menjadi bumbu perjalanan hidupnya. Dan mereka akan menceritakan kepada orang yang tepat entah itu teman dekat, teman sejawat, dan ketua kamar, dan masih banyak lagi hal itu untuk menemukan sebuah solusi. Dalam buku kompas kehidupan dikatakan bahwa:

يَحْجَاجُ الْمَرْءَ أَحْيَا أَنْبِيُوحَ بِتَعْبِهِ دُونَ أَنْ يَتَلَقَّى رَدَاؤُمُو اسَّاْفَقَقْطُ  
يَحْجَاجُ لِمَنْ يَسْتَمِعُ دُونَ أَنْ يَحْكُمَ اكَانَ حَبْرَأَمْ شَرَّا

Terjemahannya: "Terkadang seseorang memang butuh untuk mengungkapkan rasa lelah yang sedang dihadapinya, meskipun tanpa manfaat jawaban atau solusi apapun yang dapat menghiburnya. Ia hanya butuh seseorang yang bisa mendengarkannya tanpa menghukumi apakah itu baik ataupun buruk" <sup>9</sup>

Berdasarkan pembahasan yang telah diuraikan, maka peneliti tertarik untuk meneliti, mengamati dan mendalami tentang Komunikasi Interpersonal Santri di Asrama Ma'had Aly Putri Pondok Pesantren Salafiyah Syafi'iyah Sukorejo Situbondo”

## Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif, dengan jenis penelitian deskriptif. Deskriptif merupakan strategi penelitian dimana didalamnya peneliti menyelidiki kejadian, fenomena kehidupan individu-individu dan meminta seorang atau sekelompok individu untuk menceritakan kehidupan mereka. Informasi ini kemudian diceritakan kembali oleh peneliti dalam kronologi deskriptif.<sup>10</sup> Dalam penelitian ini peneliti akan mendeskripsikan bentuk

<sup>9</sup> Ismael Al-Kholilie, *Kompas Kehidupan* cet III (Februari 2023), 42.

<sup>10</sup> Adhi, Kusumastuti dan Ahmad Mustamil Khoiro. *Metode Penelitian Kualitatif*, Semarang: Lembaga Pendidikan Sukarno Pressindo (LPSP), 2019, 9.

<sup>11</sup> Hafied Canggara, *Pengantar Ilmu Komunikasi*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2004), 32.

komunikasi interpersonal santri khususnya di lingkungan Asrama Ma'had Aly Putri Pondok Pesantren Salafiyah Syafi'iyah Sukorejo Situbono Jawa Timur. Pengumpulan data diperoleh melalui observasi, wawancara dan dokumentasi.

Artikel ini juga merupakan hasil yang oleh penulis dirasa perlu dijadikan wawasan bagi santri, ustazah, pemangku dan pengurus pesantren.

## Hasil Penelitian dan Pembahasan

# Bentuk-Bentuk Komunikasi Interpersonal Santri di Pondok Pesantren Salafiyyah Syafi'iyah Sukorejo Situbondo.

Komunikasi merupakan salah satu pembicaraan yang dilakukan guna untuk menyampaikan pesan, untuk mengubah sikap seseorang melibatkan paling sedikitnya 2 orang yang terdiri dari pengirim pesan (*komunikator*) dan penerima pesan (*komunikan*), komunikasi ini dilakukan untuk menyampaikan sebuah pesan. sebuah proses penyampaian pesan yang dilakukan komunikasi interpersonal menurut Canggara<sup>11</sup> dibedakan atas dua macam, yaitu komunikasi diadik dan komunikasi kelompok kecil. Begitu pula komunikasi santri di Pondok Pesantren Salafiyah Syafi'iyah Sukorejo Situbondo. Pondok Pesantren ini tergolong Pesantren Konvergensi antara salaf dan khalaf karena pondok pesantren ini selain menerapkan system modern, masih ditemukan pembelajaran kitab kuning, penghormatan kepada kiai yang besar, adanya konsep "barokah" dan sebagainya.<sup>12</sup>

Santri putri di pondok pesantren ini dalam kegiatan kesehariannya melakukan komunikasi interpersonal yang dapat

<sup>12</sup> Muhammad Nihwan dan Pasiun, “Tripologi Pesantren (Mengkaji Sistem Salaf dan Modern)”. [Muhammadnihwan86@gmail.com](mailto:Muhammadnihwan86@gmail.com) [pasiun86@gmail.com](mailto:pasiun86@gmail.com). JPIK Vol. 2 No. 1, Maret 2019:59-81.

digolongkan dalam dapat digolongkan menjadi dua bentuk komunikasi. Pertama, komunikasi diadik dan kedua, komunikasi kelompok kecil.

### 1. Komunikasi Diadik

Komunikasi diadik merupakan proses komunikasi yang berlangsung antara dua orang dalam situasi tatap muka. Komunikasi Diadik menurut Pace dapat dilakukan dalam tiga bentuk, yaitu Percakapan, dialog, dan wawancara.<sup>13</sup> Percakapan berlangsung dalam suasana yang bersahabat dan informal. Dialog berlangsung dalam situasi yang lebih intim lebih dalam dan lebih personal. Wawancara sifatnya lebih serius, yakni adanya pihak yang dominan pada posisi bertanya dan yang lainnya pada posisi menjawab. Bentuk khusus dari komunikasi antarpribadi ini adalah komunikasi diadik (*dyadic communication*) yang melibatkan hanya dua orang seperti suami-istri, teman sejawat, dan sahabat dekat, dan sebagainya.<sup>14</sup> Komunikasi diadik yang terjadi di Pondok Pesantren Salafiyah Syafi'iyah Sukorejo Situbondo dapat di lihat dari beberapa aspek, di antaranya:

#### a. Santri dengan Santri

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan peneliti dalam melakukan proses penelitian terhadap komunikasi interpersonal santri dengan santri terjadi ketika murojaah di musholla para santri melakukan proses muroja'ah satu persatu kepada santri yang sudah lulus wisuda qiroati. Santri ini belajar bacaan al-qur'an agar lebih fasih dan benar dalam membaca. Komunikasi tersebut melibatkan dua orang yaitu santri junior dengan santri senior. Bentuk komunikasi ini menurut Canggara merupakan bentuk

komunikasi interpersonal diadik karena hanya melibatkan dua orang seperti teman sejawat.<sup>15</sup> Unsur-unsur komunikasi interpersonal ada 5.<sup>16</sup> yaitu: sumber, pesan, saluran atau media, penerima, efek.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa komunikasi interpersonal yang melibatkan 2 orang bagi santri di Pondok Pesantren Salafiyah Syafi'iyah Sukorejo Situbondo yang dilakukan oleh santri yang telah lulus wisuda qiroati dengan santri yang belum lulus, dan berdasarkan temuan dilapangan dengan teori yaitu sama-sama melibatkan 2 orang sehingga menghasilkan komunikasi mengirim dan menerima pesan secara sepiatan baik secara verbal ataupun nonverbal.

#### b. Santri Lama dengan Santri Baru

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan peneliti dalam melakukan proses penelitian terhadap komunikasi interpersonal santri lama dengan santri baru terjadi ketika santri baru sedang curhat dengan santri lama, karena santri baru masih beradaptasi dengan lingkungan yang baru, maka butuh kedekatan fisik antara santri lama dan santri baru. Dimana santri baru masih ingat rumah, masih tidak kerasan (*tidak betah*), maka santri baru tersebut akan melampiaskan apa yang dirasakan dengan cara bercerita atau curhat dengan teman yang ia merasa nyaman. Komunikasi ini kebanyakan melibatkan hanya 2 orang, karena santri baru masih belum mengenal satu sama lain.

<sup>13</sup> Hafied Canggara, *Pengantar Ilmu Komunikasi*, ( Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2004), 32.

<sup>14</sup> Durrotin Nafisyah, Yohandi, Nur Ainiyah, "Pola Komunikasi Interpersonal Santri Dalam Menjaga Solidaritas Salafiyah Syafi'iyah Sukorejo", *Meddah* vol.18,no.2 (Juli,2021), 103.

<sup>15</sup> Hafied Canggara, *Pengantar Ilmu Komunikasi*, ( Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2004), 32.

<sup>16</sup> Dddy Mulyana, *Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2009), 69-71 .

Karakteristik komunikasi interpersonal menurut suranto, diantaranya adalah adanya kedekatan fisik antara pihak-pihak yang berkomunikasi.<sup>17</sup> Bentuk komunikasi interpersonal ini menurut canggara, merupakan bentuk komunikasi interpersonal diadik karena melibatkan 2 orang saja.<sup>18</sup> dan menurut ngalimun tujuan komunikasi interpersonal salah satunya adalah sebagai pelampiasan<sup>19</sup>. Unsur-unsur komunikasi interpersonal ada 5,<sup>20</sup> yaitu: sumber, pesan, saluran atau media, penerima, efek.

Berdasarkan temuan data di lapangan dan teori menunjukkan hasil yang signifikan dalam komunikasi interpersonal dengan hanya melibatkan 2 orang dan secara tatap muka maka akan meghasilkan komunikasi yang efektif dan komunikasinya lebih bersifat tertutup karena hanya melibatkan 4 mata. Komunikasi interpersonal butuh kedekatan fisik antara santri lama dan santri baru memang tepat, karena kedekatan fisik merupakan salah satu karakteristik komunikasi interpersonal. Komunikasi juga dapat sebagai bentuk pelampiasan agar bisa menjadi lebih tenang dari yang sebelumnya.

#### c. Santri dengan Pengurus Pesantren

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan peneliti dalam melakukan proses penelitian terhadap komunikasi interpersonal santri dengan pengurus pesantren yaitu terjadi ketika santri itu mendapat pelanggaran di setiap devisi, seperti devisi ubudiyah, devisi pendidikan, devisi keamanan, devisi perizinan, namun diantara devisi yang ada yang hanya terlibat dalam komunikasi interpersonal atau

antarribadi hanya di devisi keamanan. Santri yang terkena pelanggaran berat, maka akan ditahkim sebelum dijatuhan hukuman. Santri yang bersangkutan akan dimintai penjelasan mengenai kronologi yang terjadi, sehingga keamanan yang menahkim santri akan mengetahui santri itu bersalah atau tidak, melalui komunikasi yang melibatkan hanya 2 orang saja dan komunikasi interpersonal tidak dapat diubah maupun diulang.

Bentuk komunikasi interpersonal ini menurut canggara adalah komunikasi diadik yakni hanya melibatkan 2 orang, menurut Suranto salah satu tujuan komunikasi interpersonal yaitu komunikasi interpersonal tidak dapat diubah maupun diulang.<sup>21</sup> Seseorang yang sudah terlanjur mengucapkan sesuatu kepada orang lain, maka ucapan itu sudah tidak dapat diubah atau diulang, karena sudah terlanjur diterima oleh komunikannya dan komunikasi ini melibatkan 2 orang saja karena pembicaraan bersifat peribadi.

## 2. Komunikasi Kelompok Kecil

Sedangkan komunikasi kelompok kecil adalah proses komunikasi yang berlangsung antara tiga orang atau lebih secara tatap muka. Dimana para anggotanya saling berinteraksi atau terlibat langsung dan terdapat suatu proses komunikasi yang berlangsung secara terpotong-potong dimana semua peserta berbicara dalam kedudukan yang sama atau tidak, ada pembicara dalam kedudukan tunggal yang mendominasi situasi.

Komunikasi kelompok kecil yang terjadi di Pondok Pesantren Salafiyah

<sup>17</sup> Ngalimun, *Komunikasi Interpersonal* (Yogyakarta: pustaka belajar, 2022), 15.

<sup>18</sup> Hafied Canggara, *Pengantar Ilmu Komunikasi*, ( Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2004), 32.

<sup>19</sup> Ngalimun, *Komunikasi Interpersonal* (Yogyakarta: pustaka belajar, 2022), 25.

<sup>20</sup> Ibid, 69-71.

<sup>21</sup> Suranto A.W. *Komunikasi Interpersonal* (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2010), 16.

Syafi'iyah Sukorejo Situbondo dapat di lihat dari beberapa aspek. di antaranya:

**a. Santri dengan Santri**

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan peneliti dalam melakukan proses penelitian terhadap komunikasi interpersonal santri dengan santri terjadi ketika santri itu bercanda tawa di kamar. Para santri ketika ada waktu luang mereka akan menyempatkan untuk kumpul bersama teman-temannya tentu teman yang satu frekuensi, bukan hanya pembicaraan yang diutamakan, melainkan hubungan antarpribadi dengan teman itu juga berpengaruh. Komunikasi ini mereka lakukan untuk menghibur diri, karena betapa padatnya aktivitas keseharian santri, dan tujuan mereka melakukan komunikasi dengan kumpul bareng hanya sekedar mencari kesenangan. Komunikasi ini melibatkan 3 orang dalam 1 kelompok bahkan lebih.

Selain itu komunikasi santri dan santri terjadi pada saat berbincang di jeling lebih tepatnya dibawah jemuran, santri akan melakukan komunikasi atau pembicaraan dengan membuat lingkaran kecil yang terdiri dari 3 orang bahkan lebih, mereka akan menceritakan apapun itu, misalnya kegiatan sehari-hari. Tujuan mereka melakukan komunikasi dengan melakukan percakapan karena ingin memelihara hubungan pertemanan.

Bentuk komunikasi ini menurut Canggara merupakan bentuk komunikasi interpersonal kelompok kecil karena melibatkan 3 orang secara tatap muka.<sup>22</sup> Dan menurut Ngalimun diantaranya yaitu tujuan komunikasi interpersonal hanya sekedar mencari kesenangan, memelihara hubungan

pertemanan,<sup>23</sup> karakteristik menurut Suranto, diantaranya yaitu Komunikasi interpersonal menyangkut aspek isi pesan dan hubungan antar pribadi<sup>24</sup>, Unsur-unsur komunikasi interpersonal ada 5,<sup>25</sup> yaitu: sumber, pesan, saluran atau media, penerima, efek.

Dengan demikian dapat di simpulkan bahwa komunikasi kelompok kecil anggotanya terlibat dalam satu proses komunikasi yang berlangsung secara tatap muka, dan komunikasi itu beragam tujuan bukan hanya sekedar saat penting saja, namun tujuan komunikasi banyak macamnya.

**b. Santri dengan Ketua Kamar**

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan peneliti dalam melakukan proses penelitian terhadap komunikasi interpersonal santri dengan ketua kamar, dimana ketua kamar memberikan uswah yaitu selalu memberikan bimbingan dan pendampingan terhadap anak kamarnya seperti ketika memberikan kegiatan pengajian kitab dikamar, yang dikuti seluruh anak kamar, karena dengan pengajian tambahan ini untuk memanbah wawasan mereka. Dengan komunikasi secara tatap muka santri bukan hanya sekedar paham namun langsung diperaktekan dikehidupan sehari-harinya, agar supaya dapat lebih baik dari pada sebelumnya pengajian ini diikuti oleh 29 anak kamar.

Selain itu komunikasi santri dengan ketua kamar terjadi ketika rapat kamar, rapat kamar yang dilaksanakan 1 bulan satu kali. Rapat ini dilakukan untuk mendekatkan diri antara ketua kamar dan anak kamar, di dalam rapat ada sharing guna membahas permasalahan yang ada didakamar,

<sup>22</sup> Hafied Canggara, *Pengantar Ilmu Komunikasi*, ( Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2004), 32.

<sup>23</sup> Ngalimun, *Komunikasi Interpersonal* (Yogyakarta: pustaka belajar, 2022), 25.

<sup>24</sup> Suranto, A.W. *Komunikasi Interpersonal* (Yogyakarta: Grhan Ilmu, 2010), 16.

<sup>25</sup> Ibid, 69-71 .

mengevaluasi satu bulan yang telah berlalu, rapat ini di ikuti oleh seluruh anak kamar.

Bentuk komunikasi ini menurut Canggara merupakan bentuk komunikasi interpersonal kelompok kecil, dengan cara sharing yang melibatkan 3 orang lebih,<sup>26</sup> menurut Ngalimun, salah satu tujuan dari komunikasi interpersonal adalah untuk mempengaruhi sikap dan tingkah laku,<sup>27</sup> Unsur-unsur komunikasi interpersonal ada 5,<sup>28</sup> yaitu: sumber, pesan, saluran atau media, penerima, efek.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa komunikasi interpersonal secara tatap muka merupakan komunikasi yang paling efektif, dan yang dilakukan oleh kepala kamar dan berdasarkan temuan di lapangan.

#### c. Santri dengan Pemangku

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan peneliti dalam melakukan proses penelitian terhadap komunikasi interpersonal santri dengan pemangku, berdasarkan temuan dilapangan menunjukkan bahwa, santri antusias dalam pembelajaran yang di isi oleh pemangku di asrama MQ dimana para santri sedang hikmat mengikuti pembelajaran, dan pembelajaran ini di ikuti oleh hampir 300 santri MA (Madrasah Aliyah). Dan ibu.Nyai Khairiyah selalu memberikan motivasi yang diselingin dengan cerita perihal pesantren, dan cerita lainnya.

Menurut Canggara bentuk komunikasi interpersonal ini adalah komunikasi kelompok kecil yang

melibatkan 3 orang lebih.<sup>29</sup> Unsur-unsur komunikasi interpersonal ada 5.<sup>30</sup> yaitu: sumber, pesan, saluran atau media, penerima, efek.

#### d. Santri dengan Guru

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan peneliti dalam melakukan proses penelitian terhadap komunikasi interpersonal santri dengan guru, berdasarkan temuan peneliti di lapangan menunjukkan bahwa peran guru dalam komunikasi sangat berpengaruh kepada santri. Karena terjaminnya proses belajar mengajar akan kondusif. Ustazah yang sangat aktif dalam menyemangati anak didiknya untuk bersekolah, serta membentuk kelompok disetiap kelas. Itu yang membuat semangat tersendiri bagi santri.

Menurut Canggara, bentuk komunikasi di atas yaitu komunikasi kelompok kecil yang melibatkan 3 orang lebih. Unsur-unsur komunikasi interpersonal ada 5.<sup>31</sup> yaitu: sumber, pesan, saluran atau media, penerima, efek.

### Simpulan

Berdasarkan proses penelitian yang telah dilakukan tentang Bentuk Komunikasi Interpersonal Santri di Pondok Pesantren Salafiyah Syafi'iyah Sukorejo Situbondo. Peneliti dapat menarik kesimpulan bahwa bentuk komunikasi interpersonal santri di Pondok Pesantren Salafiyah Syafi'iyah Sukorejo Situbondo, dapat di kelompokan menjadi 2 yaitu 1. komunikasi diadik yang terjadi santri dengan santri ketika muroja'ah di musholla. Santri lama dengan santri baru

<sup>26</sup> Hafied Canggara, *Pengantar Ilmu Komunikasi*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2004), 32.

<sup>27</sup> Ngalimun, *Komunikasi Interpersonal* (Yogyakarta: pustaka belajar, 2022), 23.

<sup>28</sup> Ibid, 69-71.

<sup>29</sup> Hafied Canggara, *Pengantar Ilmu Komunikasi*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2004), 32.

<sup>30</sup> Ibid, 69-71 .

<sup>31</sup> Ngalimun, *Komunikasi Interpersonal*, (Yogyakarta: pustaka belajar, 2022), 12.

ketika sedang curhat, dan Santri dengan Pengurus pesantren. 2. komunikasi kelompok kecil yang terjadi santri dengan santri ketika bercanda tawa di kamar, berbincang di kamar mandi, berbincang halaman, berbincang di gazebo. Anak kamar dengan ketua kamar di saat pengajian di kamar, dan rapat kamar. Santri dengan pemangku disaat pembelajaran, dan santri dengan guru disaat pembelajaran. Dan mayoritas santri sering melakukan komunikasi kelompok kecil setiap harinya, karena keseharian mereka membentuk kelompok-kelompok kecil.

## Daftar Pustaka

- Al-Kholile, Ismail, (2004). *Kompas Kehidupan* cet III (Februari 2023), 42. Canggara, Hafied. Pengantar Ilmu Komunikasi. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Canggara, Hafied, (2004). *Pengantar Ilmu Komunikasi*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- dan Nafisyah, Durrotin. Pola Komunikasi Interpersonal Santri Dalam Menjaga Solidaritas Salafiyah Syafi'iyah Sukorej, .Meddah, Vol. 18, No. 2, Juli, 2021.
- dan Yani Turhan, Muhammad, (2005). *Pelanggaran Santri Terhadap Peraturan Tata Tertib Pondok Pesantren Tarbiyatut Tholabah Kranji Lamongan*. Jurnal Kajian Moral dan Kewarganegaraan, Vol 02 Nomer 03 Tahun 2015, 1740-753, Surabaya: Fakultas Ilmu Sosial, Uniersitas Negeri Surabaayaa, 2015. 743.Yasmadi, Modernisai Pesantren, Ciputat: PT Ciputat Press.
- dan Yani Turhan, Muhammad. *Pelanggaran Santri Terhadap Peraturan Tata Tertib Pondok Pesantren Tarbiyatut Tholabah Kranji Lamongan, Jurnal Kajian Moral dan Kewarganegaraan, Vol 02 Nomer 03 Tahun 2015, 1740-753, Surabaya: Fakultas Ilmu Sosial, Uniersitas Negeri Surabaayaa, 2015.*
- Peraturan Tata Tertib Pondok Pesantren Tarbiyatut Tholabah Kranji Lamongan, Jurnal Kajian Moral dan Kewarganegaraan, Vol 02 Nomer 03 Tahun 2015, 1740-753, Surabaya: Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Surabaayaa, 2015.
- Devito, A Joseph, (2010). *Komunikasi Antar Manusia*. Tangerang: Kharisma Publishing Group.
- Hadjana, M Agus, (2007). *Komunikasi Interpersonal dan Itrapersonal*. Yogyakarta: Kanisus,.
- Leksono, Adi Aris. *Revitalisasi Karakter Santri di Era Milenial*. Dalam <https://dki.kemenag.go.id> di akses tanggal 21 Oktober 2018.
- Mastuhu, *Dinamika Sistem Pendidikan Pesantren*. Jakarta: INIS, 1994.
- Mulyana, Deddy, (2009) *Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Ngalimun, (2022). *Komunikasi Interpersonal*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Nihwan Muhammad. *Tripologi Pesantren (Mengkaji Sistem Salaf dan Modern)*. [Muhammadnihwan86@gmail.com](mailto:Muhammadnihwan86@gmail.com) [pasiun86@gmail.com](mailto:pasiun86@gmail.com). JPIK Vol. 2 No. 1, Maret 2019:59-81.
- Subur, Alex, (2004). *Semiotika Komunikasi*. PT Remaja Rosdakarya: Bandung.
- Supratiknya, (2009). *Tinjauan Psikologis Komunikasi Antarribadi*. Yogyakarta: Kanisius.
- W.A, Suranto, (2010). *Komunikasi Interpersonal*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Wiryanto, (2004). *Pengantar Ilmu Komunikasi*. Jakarta: Grasindo.